



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

SEMANGKUK Sayur Ares

Penulis
**Laksmi
Manehara**

Ilustrator
Fachri Fauzi



**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**





**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

SEMANGKUK Sayur Ares

Semangkuk Sayur Ares

Penulis : R. A. Laksmi Priti Manohara (Laksmi Manohara)

Ilustrator : Fachri Fauzi

Penyunting: Kaniah

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

	Katalog Dalam Terbitan (KDT)
PB 398.209 598 5 MAN s	Manohara, R. A. Laksmi Priti Semangkuk Sayur Ares/R. A. Laksmi Priti Manohara; Kaniah (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 28 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-827-1 1. DONGENG – NUSA TENGGARA BARAT 2. ANEKA MASAKAN 3. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

SEKAPUR SIRIH

Hai, Sahabat Cilik!

Apakah sahabat cilik pernah mengunjungi Pulau Lombok? Pulau ini letaknya tak jauh dari Pulau Bali. Tepatnya berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

Di Pulau Lombok, sahabat cilik bisa bermain di pantai-pantainya yang indah. Misalnya Pantai Seger, Pantai Kuta Lombok, Pantai Selong Belanak, dan Tanjung Aan.

Pulau Lombok terkenal dengan Suku Sasaknya yang pandai membuat anyaman kain songket. Di Lombok, sahabat cilik dapat menemukan atraksi kesenian Gendang Beleq. Sebuah alat musik tradisional yang dimainkan secara berkelompok.

Sahabat cilik juga bisa mencicipi masakan-masakan khas dan unik seperti ayam taliwang, sate rembiga, dan sayur ares. Masakan dengan cita rasa gurih pasti akan memanjakan lidahmu. Penasaran kan seperti apa rasanya?

Namun, bagaimana jika sahabat cilik belum mempunyai kesempatan untuk pergi ke Lombok? Hmm ... Mungkin sahabat cilik dapat meminta bantuan ibumu untuk mencari resepnya di internet. Sahabat cilik juga bisa menanyakan cara membuat masakan itu pada temanmu yang berasal dari Lombok. Seperti yang dilakukan tokoh Dinda di dalam buku ini. Mari, kita ikuti pengalamannya.

Oh, ya aku ingin mengucapkan terima kasih kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Ibu Sofie Dewayani sebagai pembimbing penulisan, dan ilustrator Fachri Fauzi. Berkat mereka, buku ini tercipta begitu indah. Terima kasih juga kepada keluarga dan teman-teman penulis GLN 2019.

Selamat membaca.

Bandung, Mei 2019
Laksmi Manohara

SEMANGKUK Sayur Ares

Penulis
**Laksmi
Manehara**

Ilustrator
Fachri Fauzi

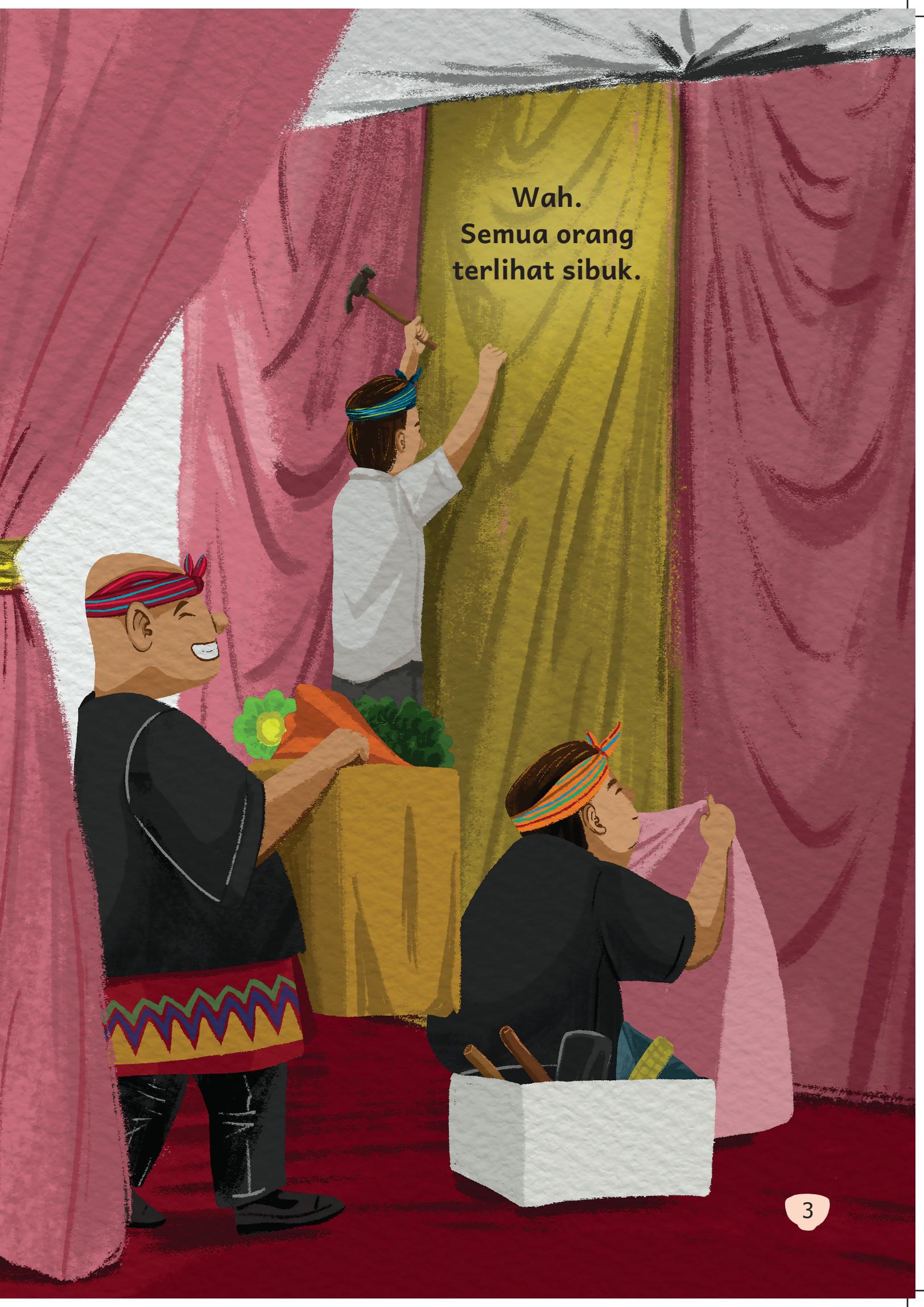


Dinda berkunjung ke rumah
Kak Ayu, sepupunya di
Lombok.

Kakak Kak Ayu akan
menikah.



Wah.
Semua orang
terlihat sibuk.



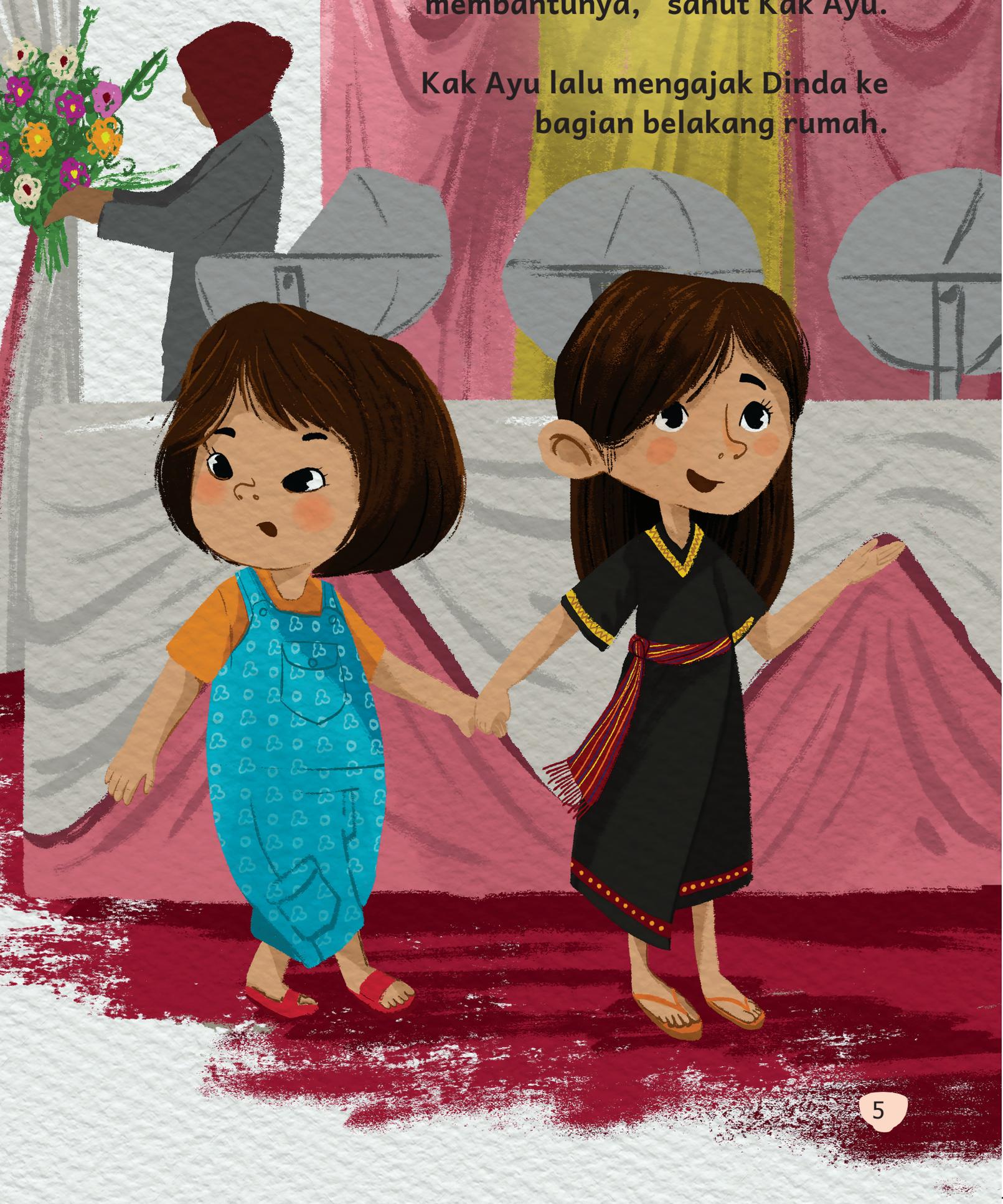
Hmm... Nenek sedang masak
apa ya?

Dinda ingin tahu.



“Papak nine sedang membuat masakan yang enak. Kakak akan membantunya,” sahut Kak Ayu.

Kak Ayu lalu mengajak Dinda ke bagian belakang rumah.

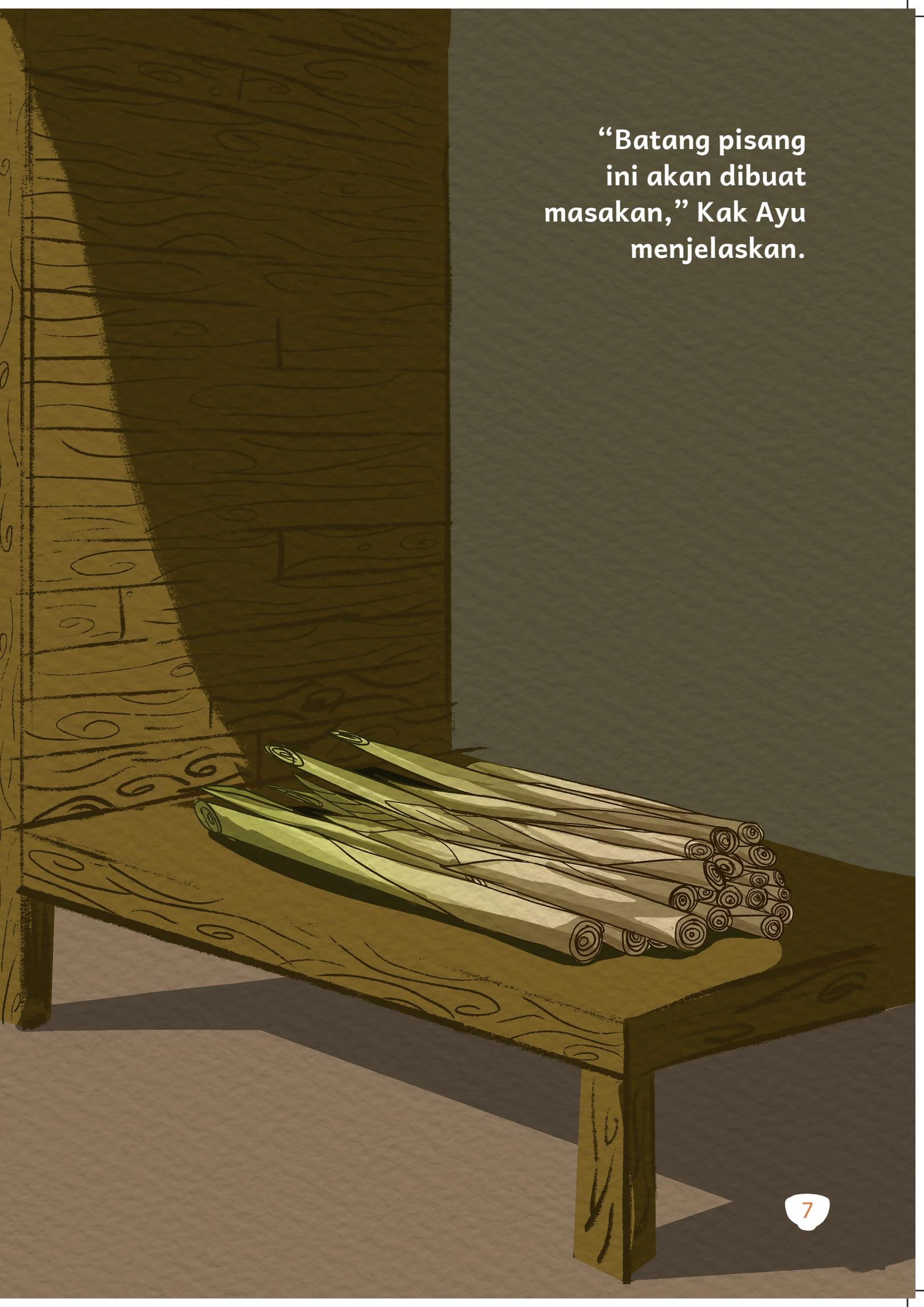


Di sana banyak batang pisang disimpan di atas balai-balai.

“Hei! Untuk apa batang pisang sebanyak ini? Untuk hiasan atau kerajinan tangan?” tanya Dinda.



“Batang pisang
ini akan dibuat
masakan,” Kak Ayu
menjelaskan.



Wah. Dinda baru tahu. Ternyata batang pisang juga bisa dimakan.

Selama tinggal di Jakarta, Dinda tak pernah melihat Ibu memasak batang pisang.



Kata Kak Ayu, kulit batang pisang
yang keras harus dibuang.

Bagian dalamnya enak dibuat sayur.





Namanya sayur ares.

Sayur batang pisang muda.

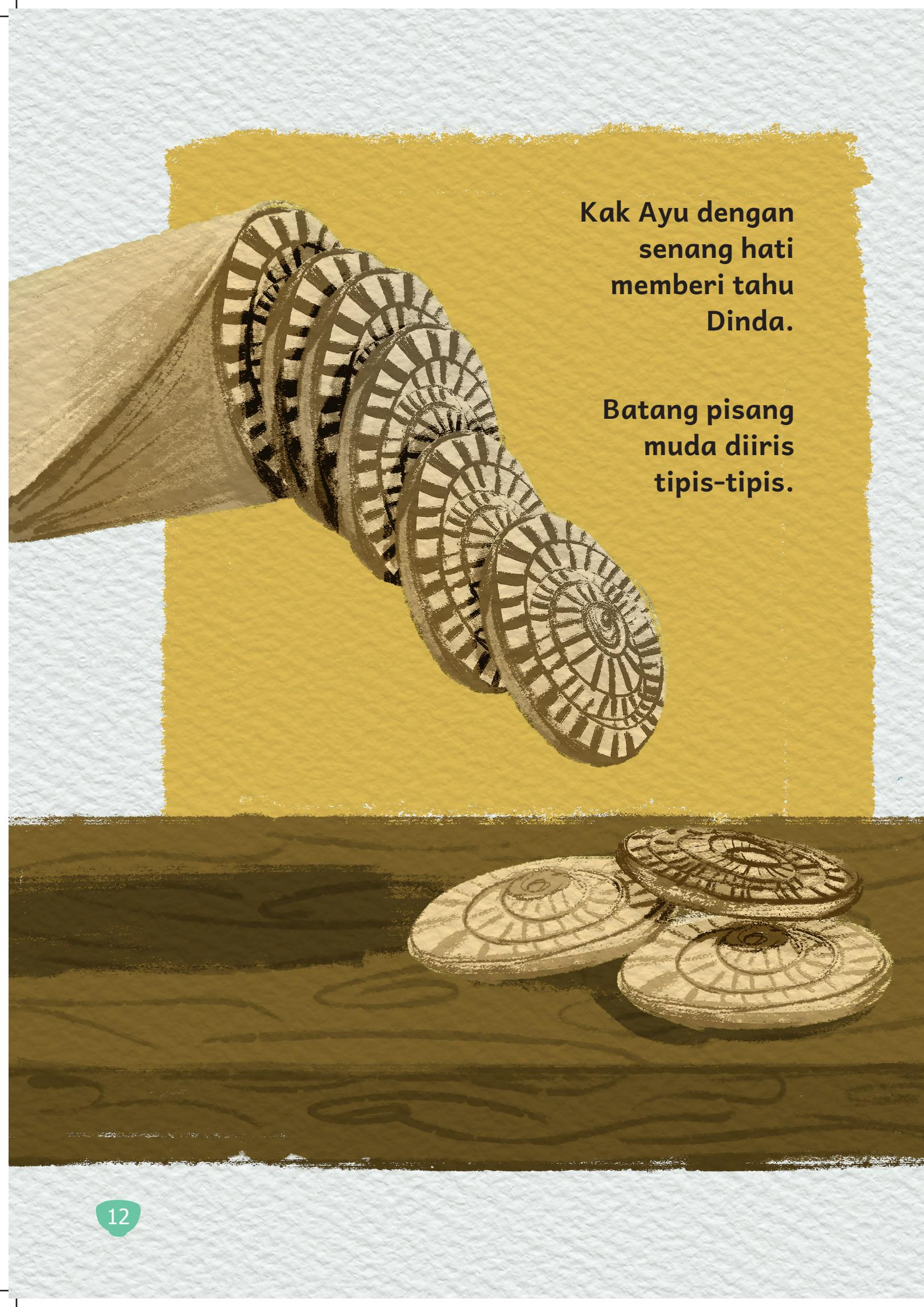
**Masakan khas dari Lombok,
Nusa Tenggara Barat.**

Sayur ares hanya dibuat saat ada pesta pernikahan atau peringatan kematian.

Dinda jadi penasaran.

**Bagaimana, ya,
cara membuatnya?**





**Kak Ayu dengan
senang hati
memberi tahu
Dinda.**

**Batang pisang
muda diiris
tipis-tipis.**

**Jangan lupa
menaburinya
dengan garam.**



Wow!
Banyak juga
bumbu-bumbu
yang digunakan.

Jahe



Bawang
Merah



Lengkuas



Kunyit



Bawang
Putih



Daun
Salam



Kencur



Merica



Ketumbar



Kemiri



Kelapa





Daging Ayam

Selain bumbu, daging ayam ditambahkan agar masakan terasa lebih lezat.

**Kak Ayu membolehkan
Dinda mengiris kunyit.
Ternyata Dinda
bisa!**

**“Hati-hati,”
kata
Kak Ayu.**

Wah.

**Kunyit membuat
tangan Dinda
bernoda kuning!**



Dinda juga mencoba mengiris bawang.

Ia berhasil,
meski matanya
jadi terasa
perih.



Kata Kak Ayu,
Dinda tak perlu
cemas.

Rasa perihnya
nanti akan
hilang sendiri.



**Tugas Kak Ayu
selanjutnya adalah
menghaluskan bumbu.**



Aha.

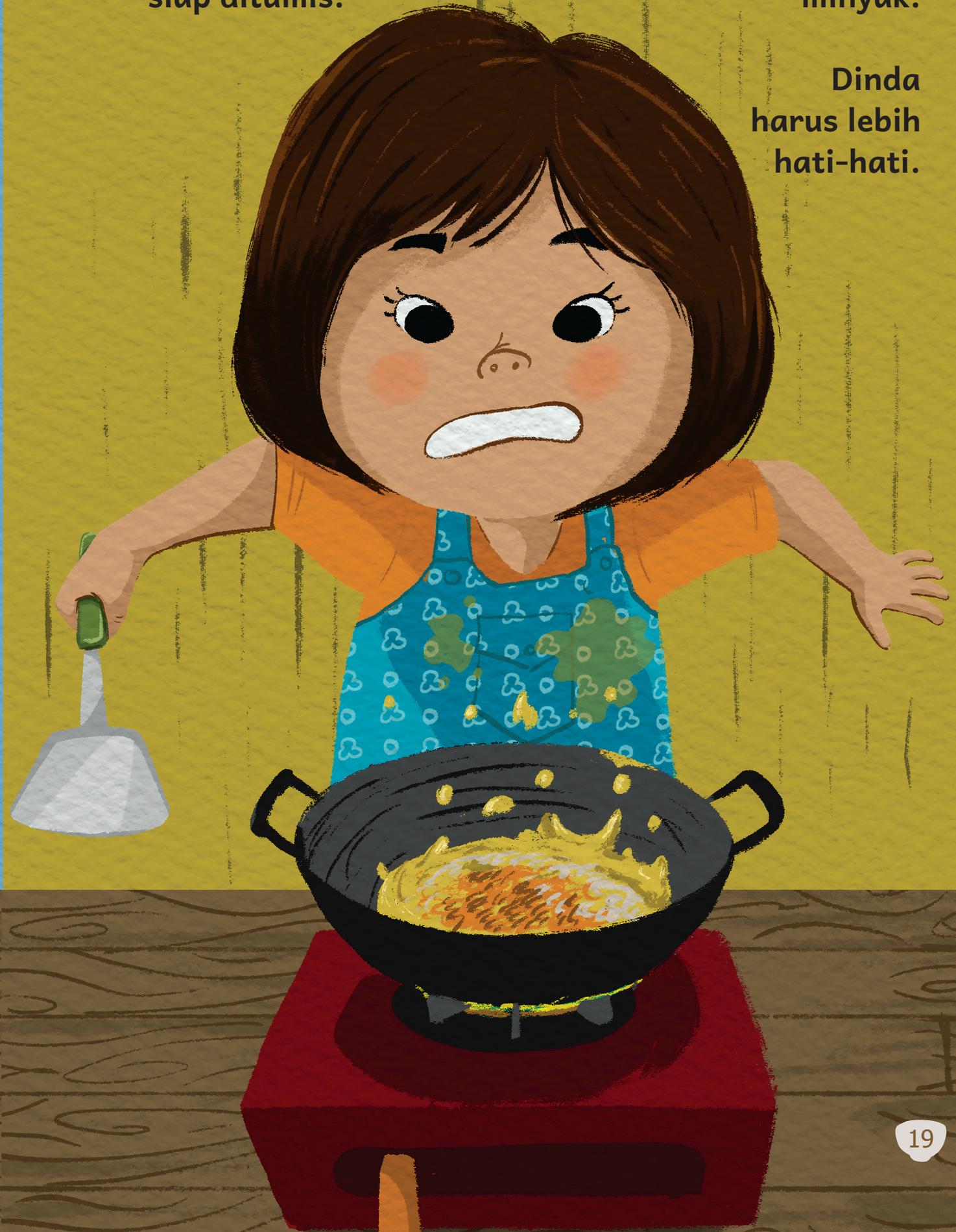
**Dinda juga ingin
mencobanya.**

**Meskipun
tangannya jadi
pegal, Dinda tak
keberatan.**

Lalu, bumbu yang halus siap ditumis.

Ups! Baju Dinda terkena percikan minyak.

Dinda harus lebih hati-hati.



Nah, sekarang waktunya semua bahan dan bumbu dipanaskan di dalam panci besar.

“Kalian boleh membantu Ibu mengaduk sayur,” kata Ibu Ayu



**“Wah. Tubuhmu jadi
berkeringat, Dinda,”
kata Kak Ayu.**

**“Tak apa-apa kok,”
jawab Dinda yakin.**



Acara memasak sudah selesai.

Tibalah saat yang menyenangkan.

Waktunya mencicip!



Nyam!

Sayur ares
memang enak.

Sluurp!



**Meski melelahkan, memasak
juga ternyata mengasyikkan.**

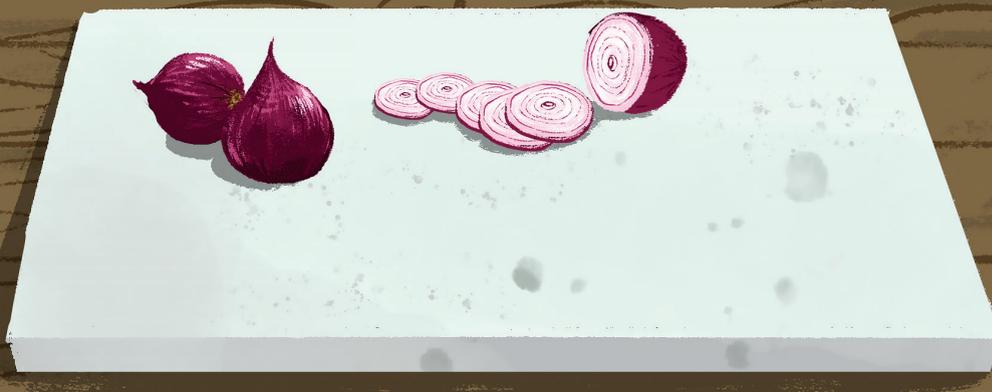


Apalagi Dinda jadi bisa mencoba makanan Lombok yang enak.



Catatan

balai-balai	: tempat duduk atau tempat tidur yang terbuat dari bambu atau kayu
cemas	: takut; khawatir
mengiris	: asal kata dari "iris", artinya memotong tipis-tipis.
sepupu	: saudara senenek; anak-anak dari dua bersaudara
menikah	: ikatan perkawinan antara laki-laki dan perempuan dewasa
menumis	: asal kata dari "tumis", artinya masakan yang digoreng dengan menggunakan sedikit minyak.
papuk nine	: nenek (bahasa Suku Sasak, Lombok)
peringatan kematian	: upacara memperingati hari meninggalnya seseorang
pernikahan	: upacara menikah



Biodata



Penulis

Laksmi Manohara adalah seorang penulis buku anak. Beberapa buku yang telah diterbitkan diantaranya *Seri Cerita Paranada*, *Hwaiting*, *Hye Mi!*, *Ayo, Main!*, *Seri Little Islamic Princess*, dan buku digital berjudul *Tabuhan Istimewa*. Selain menulis, Laksmi juga senang mengarang lagu anak sederhana. Lebih lanjut tentang Laksmi, kunjungi IG @laksmi_manohara.



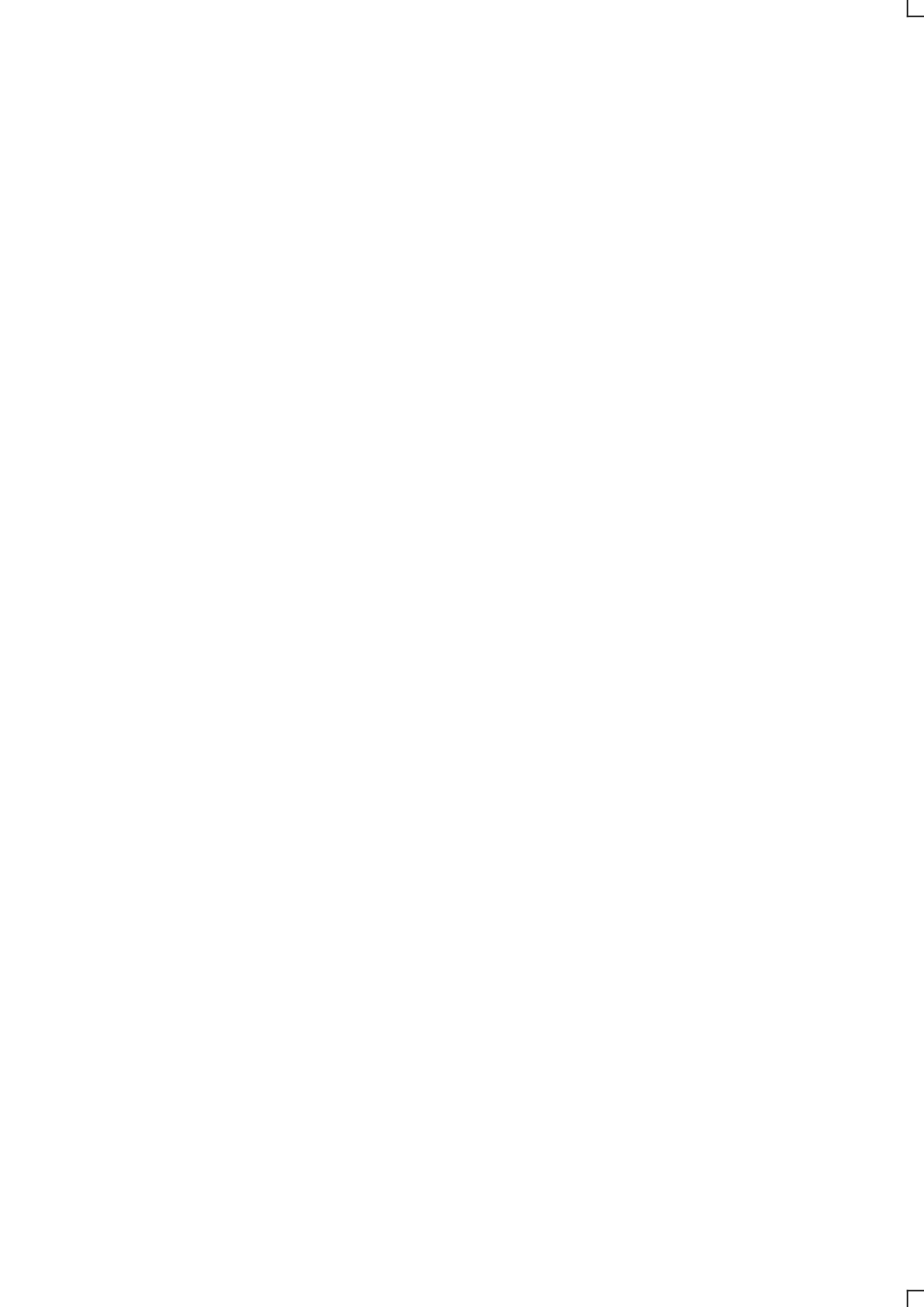
Ilustrator

Fachri Fauzi adalah seorang ilustrator dan desainer grafis. Dia pernah bekerja di surat kabar *Pikiran Rakyat*, Bandung, dan bekerja sama dengan beberapa penerbit buku. Fachri telah membuat ilustrasi beberapa buku anak saat bekerja di Penerbit Salamadani. Lebih lanjut tentang Fachri, kunjungi IG @fachriifauzii.



Penyunting

Penyunting buku ini adalah Kaniah. Dia tinggal di Jakarta. Dia dapat dihubungi melalui pos-el kaniah2@gmail.com. Pada tahun 2005 sampai saat ini dia bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai penyusun modul pembelajaran bahasa dan sastra. Dia mendapat gelar Sarjana Kependidikan dan Magister Kependidikan di Universitas Negeri Jakarta. Dia pernah menulis naskah pendukung pembelajaran dan menyunting naskah modul, buku bacaan literasi, dan soal-soal tes.



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Dinda berkunjung ke rumah Kak Ayu,
sepupunya yang tinggal di Lombok,
Nusa Tenggara Barat. Rupanya Kak
Ayu sedang sibuk membantu memasak
sayur ares.

Hmm... Sayur ares itu apa ya?
Yuk kita cari tahu!



Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur



ISBN 978-602-437-827-1

